

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya dan juga dikenal sebagai negara agraris dengan memiliki keunggulan sebagai produsen komoditas pertanian, terutama dari subsektor perkebunan yang selama ini dijadikan sebagai komoditas andalan ekspor dalam perdagangan Internasional. Dalam industri perkebunan, aset menjadi bagian yang cukup menarik perhatian.<sup>2</sup> Terutama karena keunikan aset biologis, aset biologis merupakan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis.<sup>3</sup>

Aset biologis mencakup kumpulan objek (aset) yang digunakan dalam kegiatan pertanian hewan dan tanaman hidup (hewan kerja dan produktif, hewan untuk pemeliharaan, tanaman tahunan, dan tanaman musiman). Dari sudut pandang ekonomi, ciri khas aset biologis adalah bahwa mereka harus memberikan manfaat ekonomi baik dalam proses biotransformasi (pertumbuhan, degenerasi, dan proses lain yang menyebabkan perubahan

---

<sup>2</sup> Siti Maghfiroh, "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan IAS NO. 41 Dan PSAK NO. 69", dalam [ejournal.uin-malang.ac.id](http://ejournal.uin-malang.ac.id), diakses pada 24 Januari 2025

<sup>3</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, "Draf Eksposur: Penyesuaian Tahunan PSAK 69," IAI Global, diakses 21 Februari 2025

kuantitatif dan kualitatif pada aset biologis itu sendiri) maupun dalam proses pemanfaatan.<sup>4</sup>

Selain itu, aset biologis merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti karena aset biologis merupakan aset yang unik, dimana aset ini mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output.<sup>5</sup> Dalam hal ini, komoditi pertanian, peternakan dan perkebunan merupakan objek dari aset biologis.<sup>6</sup> Perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur memiliki karakteristik unik yang membedakan dengan perusahaan lainnya dalam pengelolaan asetnya. Berbeda dengan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, aset yang dimiliki perusahaan dibidang ini yaitu berupa makhluk hidup (tumbuhan dan hewan).

Proses pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aset yang umumnya benda mati. Dibutuhkan pemahaman yang lebih detail, karena aset biologis akan mengalami klasifikasi yang berulang disepanjang umur ekonomisnya akibat transformasi bentuk aset tersebut.<sup>7</sup> Perusahaan agrikultur harus memperhatikan aspek tersebut untuk memastikan keberlanjutan serta keuntungan dari aset utama yang menjadi sumber pendapatan. Aset biologis merupakan kepentingan utama karena entitas ini memperoleh pendapatan dari aset biologisnya sendiri. Oleh karena itu, aset biologis harus dikelola dengan

---

<sup>4</sup> А.О. Овчаров and А.М. Терехов, "Эконометрический Анализ Использования Биологических Активов в Сельскохозяйственных Организациях", dalam cyberleninka.ru, diakses pada 24 Januari 2025

<sup>5</sup> Nur Afni Yunita dan Nur Ramadani, "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tinjauan Teoritis Adopsi Ias 41", dalam journal.unimal.ac.id, diakses 25 Januari

<sup>6</sup> Lisna Lisnawati dan Vinola Herawati, "Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Penilaian Aset Biologi dan Income Smoothing terhadap Volatilitas Laba", dalam journal.uinjkt.ac.id, diakses 25 Januari

<sup>7</sup> Maghfiroh, Perlakuan Akuntansi..., hal. 206

baik agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dan manfaat serta tercapainya tujuan perusahaan.<sup>8</sup> Dalam konteks ini, penerapan standar akuntansi yang mengatur perlakuan terhadap aset biologis menjadi krusial bagi perusahaan agrikultur.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 16 Desember 2015 mengesahkan peraturan terkait perlakuan akuntansi aset biologis yaitu Pernyataan Standar Akuntansi No. 69 (PSAK No. 69) yang merupakan pengapdosian dari IAS 41 *Agriculture (International Accounting Standard)* dan mulai berlaku secara efektif untuk periode tahun buku setelah 1 Januari 2018. PSAK 69 tentang agrikultur memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aktivitas agrikultur. Secara umum PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset.

Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.<sup>9</sup> Sebagaimana diatur dalam PSAK 69, tanaman kopi merupakan salah satu jenis aset biologis yang memiliki sejarah yang panjang dalam sektor agrikultur.

---

<sup>8</sup> Yunita dan Ramadani, Analisis Perlakuan hal..., 52

<sup>9</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Draf Eksposur...,

Afrika merupakan tempat dimana ditemukanya kopi. Setelah dibudidayakan tanaman kopi kemudian tanaman ini mulai tersebarlah ke seluruh dunia. Dalam sejarah tercatat bahwa kopi ditemukan pertama kali sekitar 3000 tahun yang lalu oleh orang Ethiopia. Sejarah kopi di Indonesia dimulai pada tahun 1996 semenjak Gubernur Belanda yang berada di Malabar (India) mengirim bibit *Coffea Arabica* (Kopi Arabika) kepada Gubernur Belanda yang berada di Batavia atau yang dikenal sekarang Jakarta. Bibit pertama gagal tumbuh di Batavia yang disebabkan oleh banjir. Pengapalan biji kopi yang kedua kalinya dilaporkan ke Batavia terjadi pada tahun 1699. Tahun 1711 tanaman kopi berhasil tumbuh, ekspor pertama kali dikirim oleh perusahaan dagang Belanda dari Jawa ke Eropa. Ekspor kian meningkat menjadi 60 ton per tahun selama sepuluh tahun. Indonesia merupakan tempat pertama kali kopi dibudidayakan secara luas di luar negara Arab dan Ethiopia.

VOC (*Verininging Oogst Indies Company*) mengembangkan area tanaman kopi arabika di Sumatra, Bali, Sulawesi, dan Kepulauan Timor pada pertengahan abad ke 17. Tepatnya pada tahun 1750 kopi pertama kali ditanam di daerah Sulawesi.<sup>10</sup> Seiring dengan perkembangan, kopi menjadi salah satu komoditas utama yang dibudidayakan di seluruh dunia dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, namun perlu diperhatikan bahwa pengelolaan kopi harus tepat serta memastikan produktivitas dan juga keberlanjutan pada usaha. Indonesia menempati posisi ke empat sebagai produsen kopi terbesar di dunia

---

<sup>10</sup> Yudi Siswanto, *Pembibitan Tanaman Kopi (Coffea Sp) Secara Organik*, (Surakarta, Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2024), hal. 1-3

setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Dua spesies kopi komersial dibudidayakan, yakni kopi Arabika (*C. arabica L.*) dan kopi Robusta. (*C. canephora*). Sebesar 60% produksi kopi di dunia di suplai oleh kopi arabika yang memiliki cita rasa unik. Budidaya kopi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu secara vegetatif (cangkok atau pematangan) dan generatif (biji).<sup>11</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Luas Tanaman Perkebunan Kopi Dari Tahun 2021-2023**  
**Berdasarkan Provinsi (Ribuan Hektar).**

Provinsi	Luas Perkebunan (Ribuan Hektar)		
	2021	2022	2023
Aceh	126,50	114,00	114,00
Sumatera Utara	95,70	98,00	98,60
Sumatera Barat	24,40	24,10	23,80
Riau	4,20	4,30	4,30
Jambi	30,70	31,50	31,50
Sumatera Selatan	251,50	267,20	267,20
Bengkulu	85,30	91,20	91,20
Lampung	156,40	155,20	155,20
Kep. Bangka Belitung	0,20	0,20	0,30
Kep. Riau	0,00	0,00	0,00
DKI Jakarta	-	0,00	0,00
Jawa Barat	50,60	52,40	53,20
Jawa Tengah	49,40	48,80	49,00
DI Yogyakarta	1,70	1,80	1,80
Jawa Timur	91,00	91,30	91,40
Banten	6,20	6,20	6,20
Bali	34,10	33,80	33,80
Nusa Tenggara Barat	14,30	13,80	13,90
Nusa Tenggara Timur	80,70	75,50	76,80
Kalimantan Barat	11,90	7,70	7,50

<sup>11</sup> Rina Arimarsetiowati, et. All., "Silico Study of *RKD4* Gene Function in *Coffea arabica L.* and Various Cultivated Plants Related to Embryo Formation Initiation" dalam [journal.aripafi.or.id](http://journal.aripafi.or.id), diakses 25 Januari 2025

Kalimantan Tengah	2,60	2,10	2,10
Kalimantan Selatan	2,90	2,20	2,20
Kalimantan Timur	2,00	1,40	1,40
Kalimantan Utara	1,00	1,00	1,00
Sulawesi Utara	8,00	7,80	7,70
Sulawesi Tengah	10,30	11,30	11,30
Sulawesi Selatan	76,70	79,20	79,40
Sulawesi Tenggara	8,60	9,40	9,60
Gorontalo	1,40	1,30	1,30
Sulawesi Barat	16,20	16,50	16,50
Maluku	1,30	1,30	1,30
Maluku Utara	0,40	0,40	0,40
Papua Barat	0,20	0,20	0,30
Papua Barat Daya	-	0,00	0,00
Papua	12,40	14,70	14,70
Papua Selatan	-	0,00	0,00
Papua Tengah	-	0,00	0,00
Papua Pegunungan	-	0,00	0,00
Total luas perkebunan di Indonesia	1.258,80	1.266,00	1.268,90

Sumber: Data BPS Luas Tanaman Perkebunan Kopi Dari Tahun 2021-2023 berdasarkan Provinsi (Ribu Hektar).<sup>12</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir setiap tahun, luas tanaman perkebunan pada beberapa wilayah di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini, menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan serta produktivitas di sektor perkebunan. Peneliti memilih untuk mengkaji pengelolaan aset biologis terkait produktivitas dan keberlangsungan sektor agrikultur di Kebun Kopi De Karanganjat Koffieplantage. Kebun ini terletak di lereng Gunung Kelud pada ketinggian 475–650 meter di Kota Blitar, Jawa Timur. Kebun Kopi De Karanganjat Koffieplantage merupakan kebun

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik, "Luas Tanaman Perkebunan Menurut Provinsi (Ribu Hektar), dalam <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMxIzI=/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi--ribu-hektar.html>. diakses 21 Februari 2025

kopi tertua yang berdiri sejak tahun 1874 yang didirikan oleh H. J. Velsink dan Hendrik Van Vredenberg. Kemudian selanjutnya dikelola oleh perusahaan Belanda bernama NV. Kultur Mij Karanganyar. Perkebunan ini dikelola oleh perusahaan asing selama puluhan tahun sampai dengan kehadiran Jepang pada tahun 1941. Yang mana membuat perkebunan ini dipaksa untuk berhenti sementara.

Pada tahun 1945, Bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaannya. Perkebunan kopi ini pun perlahan beroperasi kembali. NV. Kooy & Voorhurt salah satu perusahaan asal Belanda yang hanya bertahan beberapa tahun saja. Perkebunan ini kemudian diserahkan kepada kelompok pekerja lokal yang telah bekerja cukup lama di perusahaan ini, salah satunya yakni Denny Roeshadi. Aset-aset negara yang dikuasai oleh perusahaan asing dinasionalkan oleh Presiden Sukarno pada tahun 1957. Hal ini menjadi peluang untuk Denny Roeshadi mengajukan izin pendirian perusahaan untuk diberikan Hak Guna Usaha (HGU). Tahun 1960 Denny Roeshadi mendapatkan izin HGU kepada PT. Harta. Setelah itu, pada tahun 1963 dirubah namanya menjadi PT. Harta Mulia. Semenjak saat itu, keluarga Roeshadi mengelola perkebunan De Karanganyar hingga tiga generasi. Saat ini, perkebunan De Karanganyar dipimpin oleh Wima Brahmantya yaitu cucu pertama Denny Roeshadi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> History De Karanganyar Koffieplantage dalam <https://dekaranganyar.com/history/>, diakses 25 Januari 2025

Kopi juga memainkan peran penting dalam dunia Islam. Di dunia Islam, kopi memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Minuman kopi pertama kali dikenalkan di dunia Islam sekitar abad ke-15 oleh suku-suku di Ethiopia. Kemudian menyebar ke Yaman, di sana kopi menjadi bagian penting dari praktik sufi dalam melaksanakan ibadah malam. Seiring dengan berjalannya waktu, kopi tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan religius namun, berkembang ke dalam aspek kesehatan dan tradisi sosial umat Muslim di berbagai belahan dunia.<sup>14</sup>

Dalam tinjauan syariah, dijelaskan dalam Q.S. al-An'am/6:141:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ

مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

المُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

“Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya. Akan tetapi, janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” Surat al-An'am ayat 141<sup>15</sup>

Menjelaskan tentang aset biologis yang terdiri dari tanaman. Makna yang terkandung dalam surat tersebut yakni: Allah menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, menciptakan pohon kurma dan berbagai

<sup>14</sup> Fikri Alamsyah, et. All., “Kopi di Dunia Islam: Antara Sunnah, Kesehatan, dan Tradisi Sosial” dalam [journal.aripafi.or.id](http://journal.aripafi.or.id), diakses 25 Januari 2025

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta Timur, 2022)

tanaman serta buahnya yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Allah memerintahkan makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya dengan disedekahkan kepada fakir miskin.<sup>16</sup>

Sejak zaman dahulu, abad ke 14. Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk bercocok tanam, mengoptimalkan produktivitas lahan. Dengan kegiatan berkebun merupakan kegiatan untuk menjaga kehidupan, melalui berkebun membantu menyediakan kebutuhan pangan. Selain itu, dengan kegiatan berkebun menjadikan lebih dekat dengan alam, mengamati proses alam, serta sebagai sarana *self healing* untuk menghilangkan stres.

Aktivitas menanam tidak hanya untuk sekedar untuk memperoleh hasil panen saja, namun juga sebagai upaya menjaga keberlangsungan hidup.<sup>17</sup> Dengan demikian, maka sejalan dengan ajaran dalam Q.S. Al Waqiah ayat 63-64:

أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ﴿٦٣﴾

ءَأَنْتُمْ تَزْرَعُونَهَا أَمْ نَحْنُ الزَّارِعُونَ ﴿٦٤﴾

Terjemahannya “Apakah kamu yang menumbuhkannya atau Kami yang menumbuhkan? (63) Seandainya Kami berkehendak, Kami benar-benar menjadikannya hancur sehingga kamu menjadi heran tercengang.”(64)<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Syamratul Fuad M dan Wahyuddin Abdullah, “Tinjauan Kritis Aset Biologis Psak 69 Dalam Perspektif Syariah” dalam [journal3.uin-alauddin.ac.id](http://journal3.uin-alauddin.ac.id), diakses 25 Januari 2025

<sup>17</sup> Nurenik dan Nurul Asiah, *Cerdas Mengelola Kebun Hingga Sampai Dapur*, (Jakarta: Universitas Bakrie Press, 2024), hal. 2-3

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Timur, 2022)

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari manusia diharuskan untuk menjalankan kegiatan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup. Manusia diharuskan melakukan sebuah kegiatan ekonomi yang dapat menunjang seluruh kebutuhannya, baik kebutuhan diri sendiri, keluarga, maupun sosial. *Mu'amalah*, dalam hal ini ekonomi, merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Banyak permasalahan yang muncul dalam masyarakat terkait hubungan antara satu pihak dengan pihak lainnya, terutama dalam perikatan yang berkaitan dengan manfaat yang diterima oleh pihak yang melakukan suatu pekerjaan dan pembagian hasil yang adil dalam kegiatan tersebut. Sebagai solusi untuk permasalahan ini maka, diperlukannya pembuatan Perjanjian atau kontrak kerja sama bisnis antara pelaku bisnis.<sup>19</sup>

Dalam pandangan Abdullah Saeed sebagaimana dikutip oleh Trisandini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Mudharabah* adalah sebuah perjanjian di antara paling sedikit dua pihak dimana satu pihak pemilik modal (*shahibul al-mal* atau *rabb al-mal*). Mempercayakan sejumlah dana pihak lain, yaitu pengusaha (*mudharib*), untuk menjalankan suatu aktivitas atau usaha.<sup>20</sup>

Selain *Mudharabah*, dalam Islam juga dikenal kemitraan yang disebut *musyarakah* yaitu kerja sama untuk mendapatkan keuntungan dengan menyatukan dan mencampurkan modal kedua belah pihak. *Musyarakah*

---

<sup>19</sup> Gini Gaussian dan Rakka Riandi Maulana, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktik Kerjasama Produksi Kopi Antara Perusahaan Dan Pengelola (Studi Kasus Di Desa Cikandang Kecamatan Cikajang)" dalam [journal.stai-musaddadiyah.ac.id](http://journal.stai-musaddadiyah.ac.id), diakses 25 Januari 2025

<sup>20</sup> Trisandini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), hal. 13

memiliki prinsip dasar dimana kemitraan antar pihak ingin mencapai kemajuan bersama. Bisnis yaitu segala aktivitas di semua bidang yang menghasilkan suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Bisnis dalam Islam sebagai rangkaian kegiatan di berbagai bidang yang tidak membatasi pemilik harta.<sup>21</sup>

Sementara itu, dalam sektor agrikultur, terdapat bentuk kerja sama yang dikenal dengan *musaqah*. *Musaqoh* merupakan kerja sama perawatan tanaman seperti menyirami dan lain sebagainya dengan perjanjian bagi hasil atas buah dari manfaat yang dilaksanakan. Akad *musaqoh* terjadi juga terkadang pemilik tanah kurang berkompeten dalam memeliharanya, atau dia tidak memiliki waktu luang untuk menangani sendiri. Sementara seseorang yang pandai dan memiliki banyak kesempatan terkadang tidak memiliki tanaman. Dengan kata lain, orang pertama membutuhkan tenaga kerja sementara orang yang kedua membutuhkan pekerjaan.<sup>22</sup>

Imbalan atas kerja sama yang dilakukan antara kedua belah pihak dalam Islam diberikan dalam bentuk bagi hasil yang telah disepakati bersama. Dalam pembagian keuntungan atau bagi hasil dari adanya kerja sama yang mana dilakukan oleh kedua belah pihak harus sesuai dengan kesepakatan akad serta tidak melenceng dari segi hukum agama Islam. Keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki manusia merupakan penyebab ketidakberhasilan

---

<sup>21</sup> Lia Wulan Wahyuni dan Lantip Susilowati, “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Ditinjau dari Prespektif Islam” dalam [ejournal.yasin-alsys.org](http://ejournal.yasin-alsys.org), diakses 26 Januari 2025

<sup>22</sup> Kunhaniah Mabruroh, “Hukum Islam Praktek Bagi Hasil Atara Pemilik Tanah Dan Pengelola Tanah Pada Petani Kebun Kopi. (Studi Kasus Desa Tanjung Raya, Dusun Air Putih II Lampung Barat)” dalam [journal.almaarif.ac.id](http://journal.almaarif.ac.id), diakses 26 Januari 2025

dalam menjalankan usaha. Maka diperlukannya kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Kedua belah pihak yang dimaksud yakni pihak pertama sebagai pemilik lahan yang mempekerjakan pihak kedua, dimana pihak kedua yakni petani yang mengelola lahan pihak pertama.<sup>23</sup>

Ditinjau dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset biologis, khususnya tanaman kopi sebagai aset utama di perkebunan memiliki peran yang sangat penting. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kebun Kopi De Karanganyar Koffieplantage karena kebun ini merupakan salah satu perkebunan tertua di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan aset biologis berupa kopi dalam meningkatkan produktivitas keberlangsungan sektor agrikultur di perkebunan dengan tinjauan syariah.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **Fokus Penelitian**

1. Praktik pengelolaan aset biologis dalam peningkatkan produktivitas pada keberlangsungan sektor agrikultur.
2. Kesesuaian pengelolaan aset biologis dengan PSAK 69
3. Penerapan prinsip syariah dalam praktik pengelolaan aset biologis di sektor agrikultur.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 3

**Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana praktik pengelolaan aset biologis yang diterapkan di Kebun Kopi De Karanganyar Koffieplantage dalam meningkatkan produktivitas pada keberlangsungan sektor agrikultur?
2. Bagaimana kesesuaian dalam pengelolaan aset biologis yang diterapkan di Kebun Kopi De Karanganyar Koffieplantage dengan PSAK 69?
3. Bagaimana penerapan praktik syariah pada sektor agrikultur di Kebun Kopi De Karanganyar Koffieplantage?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan praktik pengelolaan aset biologis yang diterapkan di Kebun Kopi De Karanganyar Koffieplantage dalam meningkatkan tingkat produktivitas pada keberlangsungan sektor agrikultur.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian pengelolaan aset biologis yang diterapkan di Kebun Kopi De Karanganyar Koffieplantage dengan PSAK 69.
3. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan praktik syariah pada sektor agrikultur di Kebun Kopi De Karanganyar Koffieplantage.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **Manfaat Teoritis:**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai pengelolaan aset biologis di sektor pertanian yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya membahas topik yang serupa.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan aset biologis, serta dapat dikembangkan untuk penelitian lanjut pada bidang ini bagi peneliti selanjutnya.

### **Secara Praktis:**

#### **Bagi Peneliti**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan aset biologis dalam sektor agrikultur, khususnya yang berorientasi pada prinsip-prinsip syariah.
2. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan keterampilan dalam metodologi penelitian, analisis data, dan penulisan ilmiah, yang dapat diterapkan dalam penelitian berikutnya.

#### **Bagi Kebun Kopi De Karanganyar Koffieplantage**

1. Hasil dari penelitian dapat memberikan wawasan mengenai praktik pengelolaan aset biologis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Dengan menerapkan praktik syariah dalam pengelolaan aset biologis, kebun kopi dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen dan

pemangku kepentingan lainnya, yang menghargai nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan.

### **Bagi Lembaga Pendidikan**

1. Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen, akuntansi syariah, dan ekonomi Islam, sehingga memperkaya kurikulum.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan, sehingga menambah koleksi literatur yang tersedia.

### **E. Penegasan Istilah**

#### **1. Pengelolaan aset biologis**

Mencakup aktivitas yang dilakukan oleh entitas agrikultur untuk mengelola hewan dan tanaman hidup yang dimiliki atau dikendalikan, termasuk proses pertumbuhan, produksi, dan degenerasi yang menyebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut.

#### **2. Peningkatan Produktivitas**

Peningkatan produktivitas dalam konteks agrikultur berarti meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam produksi hasil pertanian atau perkebunan, yang dapat dicapai melalui praktik manajerial yang baik, penggunaan teknologi tepat guna, dan penerapan standar akuntansi yang sesuai.

### **3. Keberlangsungan Sektor Agrikultur**

Keberlangsungan pada sektor agrikultur berkaitan dengan kemampuan sektor tersebut untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, yang dipengaruhi oleh praktik manajerial yang efisiensi, penerapan standar akuntansi yang tepat, dan pengelolaan aset biologis yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

### **4. Perspektif Syariah**

Perspektif syariah dalam pengelolaan aset biologis menekankan pada prinsip keadilan, transparansi, serta akuntabilitas pada aktivitas di suatu entitas.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yaitu berupa pemaparan kerangka yang dirancang dengan tujuan untuk membantu pembaca dalam memahami isi dan alur dari penelitian ini dengan mudah. Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

Berikut merupakan penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi secara rinci:

#### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal skripsi terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman

motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## **2. Bagian Utama atau Inti**

Bagian utama terdiri dari enam bab yang masing – masing bab terbagi dalam beberapa sub bab. Penjabaran dari masing – masing bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari Landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap – tahap penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini meliputi mengenai pemaparan data dan temuan penelitian oleh peneliti.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Memuat mengenai hasil temuan penelitian melalui teori, penelitian terdahulu, dan teori yang ada.

## BAB VI PENUTUP

Pada bab enam penelitian ini meliputi bagian berupa kesimpulan dan saran/rekomendasi.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran – lampiran, surat keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.